

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Pada mulanya PT. PLN (Persero) Area Gresik, merupakan anak cabang atau ranting dari PT. PLN (Persero) Cabang Surabaya Utara, dengan bertempat di Jl. Raden Santri, Gresik. Namun dengan semakin meluasnya wilayah kerja dan semakin banyaknya pelanggan, PT. PLN (Persero) Ranting Gresik telah resmi memisahkan diri dan berdiri sebagai cabang baru di wilayah kerja PT. PLN (Persero) distribusi Jawa Timur dengan nama PT. PLN (Persero) Cabang Gresik pada tanggal 1 April 1997, dengan menyewa salah satu gedung yang ada di kompleks PLTGU Jl. Harun Thohir No 01, Gresik dan dikepalai oleh seorang Kepala Cabang yang waktu itu dijabat oleh Bapak Ir. Yugo Riyatmo (th. 1997 s.d 1999). Struktur organisasi pertama kali di PLN Cabang Gresik membawahi 2 Ranting yaitu PLN Ranting Benjeng dan PLN Ranting Sidayu serta 1 Sub Ranting yaitu PLN Sub Ranting Bawean. Sedangkan untuk pelanggan wilayah Gresik Kota berada di bawah penanganan langsung PLN Cabang Gresik. Dan untuk Sub Unit Bawean juga bertanggung jawab langsung pada PLN Cabang Gresik.

Pada tahun 2002 tepatnya tanggal 25 Januari 2002 diresmikanlah kantor baru PT. PLN (Persero) Cabang Gresik oleh Direktur Utama PLN saat itu yaitu Bapak Eddie Widiono S, Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No. 134 Gresik. Dalam

menjalankan bisnis prosesnya yaitu sebagai pendistribusi listrik kepada pelanggan, PT. PLN (Persero) Area Gresik dibagi menjadi 4 unit kerja, yaitu :

1. Rayon Giri

Beralamat di Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No. 134 Gresik

2. Rayon Benjeng

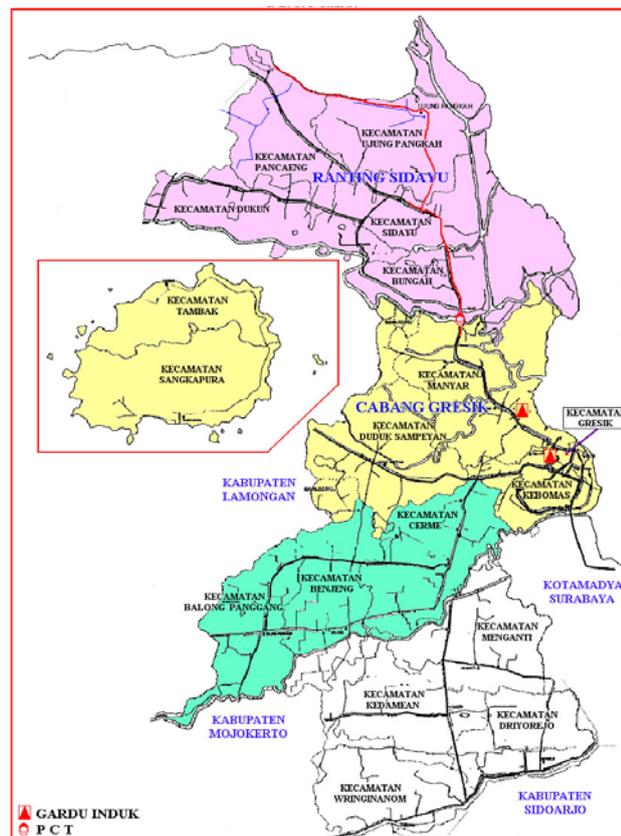
Beralamat di Jl. Raya Munggugianti No. 42 Benjeng, Gresik

3. Rayon Sidayu

Beralamat di Jl. Pahlawan No. 10, Sidayu, Gresik

4. Rayon Bawean

Beralamat di Jl. Pendidikan No. 10, Sangkapura, Gresik



Gambar 2 Peta Wilayah PT. PLN (Persero) Area Gresik

Gambar 4.1

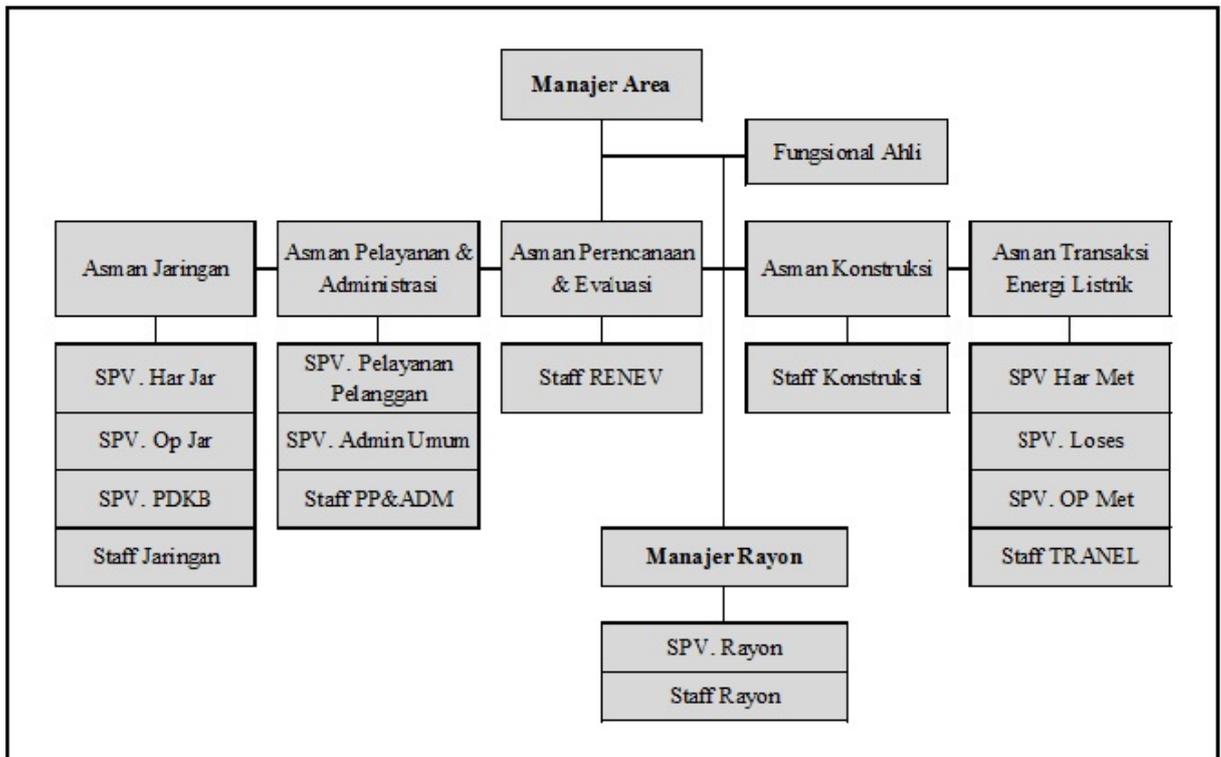
#### **4.1.2 Struktur Organisasi**

Dalam setiap aktivitas kerja sehari-hari setiap pegawai memiliki tugas dan wewenang masing-masing sesuai jabatan yang dijalankan dalam susunan struktur organisasi. Untuk PLN Area Gresik sendiri dipimpin oleh seorang Manajer Area yang dibantu oleh 5 Asisten Manajer di tiap bidang kerja. Dari awal berdiri Area Gresik ini sudah pernah dijabat oleh 7 manajer berdasarkan periode kerja masing-masing. Nama-nama manajer yang pernah menjabat Area Gresik adalah:

- 1) Ir. Yugo Riyatmo (1997-1999)
- 2) Ir. Mulyono Widodo, MT (1999-2002)
- 3) Ir. Edi Sri Mulyanti (2002-2005)
- 4) Ir. Rusbandi, MH (2005-2008)
- 5) Sudjarwo, ST (2008-2012)
- 6) Hening Kyat Pamungkas, ST (2012-2015)

Dan untuk Manajer Area Gresik sekarang dijabat oleh Bapak Sudirman, ST yang baru dilantik pada Bulan Januari 2015.

Selain Asisten Manajer, seorang manajer juga dibantu oleh Fungsional ahli yang bekerja khusus di bidang teknisnya. Dan asisten manajer di lingkup Area dibantu oleh seorang supervisor sebagai pelaksana harian. Sementara untuk lebih jelas dan detailnya berikut ini susunan struktur organisasi di PT.PLN (Persero) AREA Gresik :



Gambar 4.2

#### 4.1.3 Personalia PT PLN (Persero) Area Gresik

Dalam sebuah organisasi terutama sebuah perusahaan, tidak bisa lepas dari bagian personalia atau SDM. Sebuah bagian terpenting dari sebuah organisasi yang juga menjadi salah satu faktor penentu kemajuan perusahaan. Di PLN AREA Gresik sendiri memiliki sejumlah pegawai dengan posisi atau jabatan dan wewenang masing-masing dalam menjalankan aktifitas kerja perusahaan sehari-hari. Sumber daya manusia yang ada di PLN AREA Gresik ini berasal dari rekrutmen terbuka dari berbagai jenjang pendidikan yang ditawarkan oleh PT.PLN (Persero) baik dari perekrutan kantor pusat maupun perekrutan internal PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur sendiri.

Jenis perekrutan pegawai yang dilakukan PT.PLN (Persero) berdasarkan jenjang pendidikan yang ditawarkan diantaranya adalah :

1. Perekrutan S1/D3
2. Perekrutan D1
3. Perekrutan Setara D1 (dalam bentuk pemberian Beasiswa)

Semua jenis perekrutan pegawai diatas disesuaikan dengan posisi ataupun formasi yang dibutuhkan dalam manajemen PT.PLN (Persero).

#### **4.1.4 Audit Internal PT PLN (Persero)**

Auditor internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Auditor internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses governance.

Dilihat dari dasar hukum bahwa terdapat tingkatan audit menurut Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1983 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan PERJAN, PERUM dan PERSERO jo PP No. 28 tahun 1983, pasal 45: ..... pada setiap Badan Usaha Milik Negara dibentuk Satuan Pengawasan Intern yang merupakan aparatur pengawasan intern yang bersangkutan. Tingkatan tersebut antara lain. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Akuntan Publik, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Audit Internal (AI). Sesuai dengan Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) Nomor: 030.K/DIR/2005 Tanggal 02 Februari 2005, perlu adanya audit internal dilingkungan PT PLN (Persero).

a. Peran dan Tugas

Peran dan Tugas Audit Internal

1) Sebagai organ manajemen untuk mengaudit operasional PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Gresik.

- a) Bertanggung jawab atas penilaian penerapan kebijakan perusahaan
- b) Memastikan bahwa proses bisnis serta sistem dan prosedur yang ada dilaksanakan secara konsisten
- c) Menyusun saran-saran untuk tindak lanjut dari pemeriksaan, merekomendasikan dan memfasilitasi penyempurnaan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan dalam rangka mendukung pencapaian sasaran kinerja.

2) Sebagai Mitra kerja pemeriksa eksternal

Merupakan penghubung dan bertanggung jawab sebagai koordinator dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh pemeriksa eksternal, serta mengkomunikasikan proses bisnis, berikut sistem dan prosedur yang berlaku di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Tugas audit internal berkewajiban untuk menyediakan informasi tentang Sistem Pengendalian Intern ataupun Sistem Pengendalian Manajemen dan memberikan kajian untuk penyempurnaan

b. Visi dan Misi

Visi :

Diakui sebagai auditor internal yang professional di bidang usaha pengelolaan distribusi, operasi sistem, dan transaksi energi listrik, serta usaha lain sehingga meningkatkan kredibilitas.

Misi :

- 1) Memastikan proses bisnis, sistem dan prosedur yang ditetapkan manajemen sudah sesuai dengan hukum, serta peraturan dan tata tertib administrasi yang harus dipenuhi.
- 2) Menilai pelaksanaan proses bisnis sesuai dengan peraturan, prosedur, hukum serta peraturan dan tertib administrasi sesuai kebijakan manajemen.
- 3) Mengkaji alternatif penyempurnaan proses bisnis, sistem dan prosedur yang berjalan sehingga lebih efektif, efisien, dan ekonomis.
- 4) Merekomendasikan perbaikan-perbaikan dan penyelesaian masalah yang terjadi didalam proses bisnis, sistem dan prosedur yang berjalan.
- 5) Melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan SDM bidang Audit Internal yang professional.

c. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

- 1) Membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya
- 2) Membantu pengawasan manajemen dalam operasionalisasi tugas
- 3) Memeriksa efektivitas dan efisiensi pelaksanaan bisnis yang mengacu pada pencapaian target kinerja

- 4) Menghasilkan rekomendasi terobosan bisnis yang mengacu pada efektifitas dan efisiensi.

Sasaran :

- 1) Membantu manajemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam mencapai predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
- 2) Membantu manajemen dalam meningkatkan citra perusahaan sebagai unit bisnis yang kredibel
- 3) Membantu manajemen dalam mengelola unit bisnis yang memenuhi kriteria 2K 3E (Ketertiban Administrasi, ketaatan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, efisien, ekonomis dan Efektif).

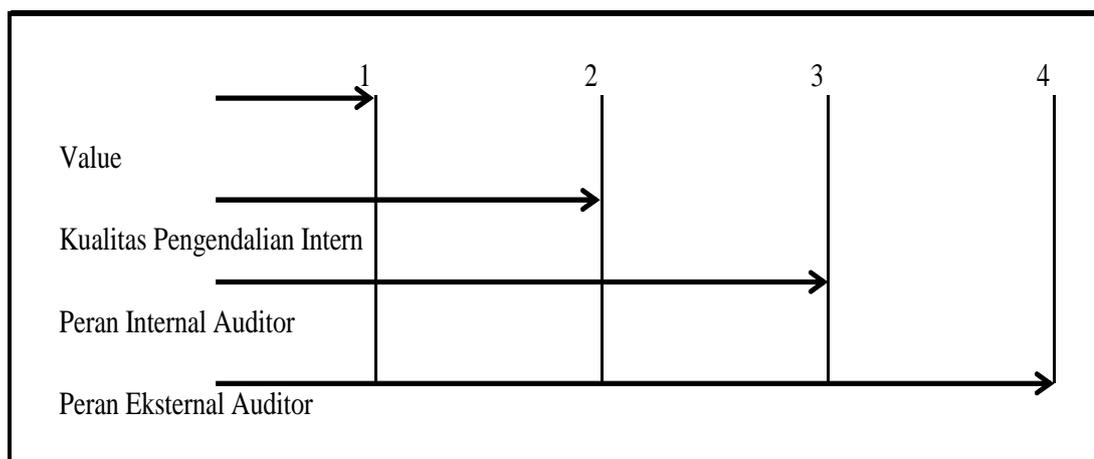
d. Keahlian

- 1) Kompetensi
  - a) Keahlian untuk memperhatikan standar profesi Auditor Internal, prosedur dan teknik yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas
  - b) Keahlian didalam prinsip dan teknik akuntansi diperlukan bagi para auditor yang bekerja secara ekstensif dengan catatan dan laporan keuangan
  - c) Pemahaman prinsip-prinsip manajemen sangat dibutuhkan untuk mengenali dan mengevaluasi materialitas dan signifikansi dari penyimpangan terhadap praktek bisnis yang sehat
  - d) Apresiasi terhadap beberapa subyek fundamental seperti akuntansi, ekonomi, hukum bisnis, perpajakan, keuangan, operasi, pemeliharaan dan teknologi informasi.

- 2) Mempunyai keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif.
- 3) Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis sehingga mereka dapat dengan jelas dan efektif menyampaikan berbagai permasalahan seperti : kondisi, evaluasi, kesimpulan dan rekomendasi.
- 4) Staf auditor harus mempunyai kriteria yang cocok mengenai pendidikan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk mengisi Audit Internal.

Pelaksanaan pekerjaan auditor internal pada PT. PLN (Persero) dalam mewujudkan peran dan tugas, visi dan misi, tujuan dan sasaran, serta keahliannya berpedoman pada Pagar Pengaman Sistem Pengawasan Pengendalian (Gambar 4.3). Hal ini agar kinerja auditor internal tetap baik dalam melaksanakan peran dan tugas sesuai keahlian profesi yang dimilikinya, membantu pencapaian tujuan perusahaan, agar tercapai Good Corporate Governance.

**Pagar Pengaman Sistem Pengawasan Pengendalian  
PT PLN (Persero)**



Sumber : Pedoman Pengawasan Intern PT PLN (Persero) Nomor : 030.K/DIR/2005

Gambar 4.3

Keterangan :

**Value:** Artinya nilai individu dari seluruh stakeholders yang ada pada lingkup perusahaan (atasan hingga bawahan), nilai ini merupakan kode etik dari masing-masing profesi yang ada pada perusahaan. Secara umum kode etik tersebut adalah tanggung jawab, kepentingan umum, saling menghormati, kerahasiaan, independensi, integritas, obyektivitas, dan kompetensi.

**Kualitas Pengendalian Intern:** artinya jika seluruh *stakeholders* menerapkan kode etik dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern perusahaan.

**Peran Auditor Internal:** Artinya peran auditor internal dalam melakukan proses pemeriksaan akan lebih ringan jika masing-masing personal pada perusahaan menjunjung tinggi nilai kode etik. Sebaliknya jika masing-masing personal pada perusahaan kurang menjunjung tinggi nilai kode etik, maka proses pemeriksaan akan lebih sulit karena kualitas pengendalian intern pada perusahaan kurang baik, bahkan akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan.

**Peran Eksternal Auditor:** Artinya auditor eksternal akan berperan dalam hal pemeriksaan jika perusahaan telah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan dan negara. Hal ini disebabkan seluruh personal tidak menerapkan kode etik dengan baik dan akan berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern perusahaan yang mengakibatkan terjadinya korupsi, kolusi, dan nepotisme yang merugikan Negara.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Pembahasan Hasil Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, berdiskusi, dan ada beberapa pertanyaan karena penelitian ini bersifat kualitatif yaitu mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan. Berikut adalah tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan pada saat wawancara dengan :

Ibu Layyinatul Fuadah (Bagian Perencanaan dan Evaluasi), dan Bapak Agus Tri Suharso (Bagian Konstruksi).

#### **1. Bagaimana pelaksanaan sistem Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR) di PLN Area Gresik, apakah sudah berjalan dengan baik sesuai tujuan perusahaan?**

“Sistem ICOFR/*Internal Control Over Financial Reporting* merupakan sistem yang baru diterapkan di lingkungan PT PLN (Persero) sejak tahun 2013. Pelaksanaan dari sistem ini adalah mulai dari masing-masing bagian kerja, dan terintegrasi satu sama lain” Jawab Ibu Layyinatul Fuadah mengawali wawancara.

Sistem ICOFR berfungsi untuk kontrol internal terutama masing-masing bagian dalam menjalankan tugasnya agar tetap sesuai dengan prosedur perusahaan, dan sistem ini telah berjalan dengan baik di lingkungan PT PLN (Persero) Area Gresik. “Yang dibutuhkan adalah konsistensi dari masing-masing personil sehingga sistem ini senantiasa berjalan sesuai dengan harapan perusahaan” menambahi jawaban pertama.

## **2. Bagaimanakah mekanisme pelaporan ICOFR di PLN Area Gresik?**

Sebelumnya Laporan ICOFR dibuat oleh masing-masing bagian adalah setiap bulan, dan hanya segmen proyek. Kemudian dengan berkembangnya situasi kerja, sehingga dari segmen proyek ditambah lagi dengan segmen Persediaan, Segmen Aktiva Tetap, dan Segmen Pendapatan baik Area maupun Rayon. Dengan bertambahnya segmen pada pelaporan ICOFR, maka pelaporan yang semula satu bulan sekali menjadi tiga bulan sekali setelah dilaksanakannya Laporan Keuangan.

Menurut Ibu Layyinatul bahwa : “Laporan dibuat oleh masing-masing bagian, kemudian dikumpulkan ke champion ICOFR Area. Champion Area akan mengirimkan langsung ke Champion Wilayah untuk dilanjutkan ke Kantor Pusat”.

## **3. Dengan berjalannya sistem ICOFR apakah membantu dalam proses pekerjaan terutama dalam hal kepatuhan terhadap prosedur yang ada? Apa dampak sebelum dan sesudah adanya ICOFR?**

“Sistem ICOFR memang dibuat untuk membantu pegawai dalam mengontrol setiap pekerjaannya, sehingga pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan”, ucap Bapak Agus Tri selaku staff dan perwakilan ICOFR dari bagian Konstruksi. Sistem ini juga sekaligus berfungsi sebagai pengendalian internal perusahaan dimana didalamnya adalah kontrol setiap deskripsi pekerjaan masing-masing bagian.

Dengan melaksanakan sistem ini, secara otomatis pegawai akan melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dampak sebelum dan sesudah adanya sistem ICOFR diperoleh keterangan sebagai berikut :

<b>SEBELUM ICOFR</b>	<b>SESUDAH ICOFR</b>
Belum maksimal dalam mematuhi prosedur yang telah ditetapkan perusahaan	Bekerja selalu berpedoman pada prosedur yang sesuai, terutama mengikuti alur yang terdapat dalam form/checklist ICOFR
Pelaporan laporan bulanan tidak ditentukan waktu yang pasti, dan sering tertunda	Pelaporan laporan bulanan lebih cepat dan terkontrol sesuai waktu yang ditetapkan. hasilnya lebih cepat dan akurat
Penyusunan laporan keuangan sebelumnya adalah maksimal tanggal 15 bulan berikutnya pada periode laporan	Penyusunan laporan keuangan bisa lebih cepat, yaitu tanggal 08 bulan berikutnya pada periode laporan.
Penilaian kinerja organisasi belum cepat	Penilaian kinerja organisasi menjadi cepat, terutama dalam hal pengambilan keputusan dari manajemen.

Tabel 4.1

Wawancara dilanjutkan dengan auditor internal dari Wilayah yang sedang melakukan pemeriksaan di Kantor PLN Area Gresik. Bapak Catur.

#### **4. Bagaimana pelaksanaan audit oleh auditor internal di PLN Area Gresik?**

Menurut bapak Catur bahwa “Auditor internal di lingkungan PT PLN (Persero) adalah berfungsi sebagai kontrol atas aktivitas yang dikerjakan dalam proses bisnis perusahaan. Auditor internal sendiri merupakan salah satu jabatan yang ada di PT PLN (Persero). Yang menjabat sebagai auditor internal biasanya adalah staff ahli yang dulunya adalah pernah menjabat sebagai atasan di perusahaan, sehingga dimungkinkan mereka sudah tahu tentang proses bisnis yang ada”. Dengan dipilihnya mantan pejabat-pejabat yang telah ahli dibidangnya, kegiatan audit internal akan lebih efektif dan sangat bermanfaat untuk perkembangan perusahaan kedepannya, terutama dalam mengantisipasi lebih awal atas ketidak sesuaian prosedur sebelum diperiksa oleh auditor eksternal seperti KAP (Kantor Akuntan Publik) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan).

Audit internal di lingkungan PT PLN (Persero) dilaksanakan setiap satu tahun sekali di setiap Area yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Kegiatan auditor internal dimulai dari perencanaan yang terdiri dari :

- a. Pengiriman surat pemberitahuan terlebih dahulu, bahwa audit akan dilaksanakan
- b. Menyertakan susunan tim auditor
- c. Menjadwalkan waktu audit dari awal hingga akhir
- d. Melaksanakan opening meeting sebagai pertemuan awal dengan Area yang akan diaudit

- e. Pengumpulan bukti-bukti yang diperoleh dari masing-masing bagian yang diaudit
- f. Konfirmasi dan pembahasan catatan atas temuan-temuan, dan
- g. Exit meeting / closing meeting.

“Untuk objek yang diaudit adalah seluruh transaksi-transaksi baik transaksi keuangan maupun non keuangan. Dan salah satunya adalah mengaudit laporan ICOFR yang merupakan laporan akhir setelah disusunnya laporan keuangan setiap triwulan-an. Audit atas ICOFR ini bertujuan untuk menilai apakah laporan tersebut telah efektif atau belum, mengingat sistem ICOFR adalah sisteman yang baru saja diterapkan oleh perusahaan”. Tegur Bapak Catur menambahkan keterangan sebelumnya.

**5. Apakah dengan dilakukannya audit internal dapat menjamin kualitas/kebenaran informasi tentang pelaksanaan ICOFR di PLN Area Gresik? Seperti kebenaran dalam pembuatan laporan dan pelaporan ke manajemen atas sistem tersebut.**

“Auditor internal akan sangat membantu dalam menilai kualitas maupun kebenaran dari pelaporan sistem ICOFR, apakah sudah efektif atau belum. Hal ini ditentukan dengan adanya surat hasil pemeriksaan dari tim auditor atas keefektivan sistem ICOFR. Jika terdapat hal-hal yang kurang maka auditee harus menyelesaikan temuan tersebut sehingga temuan dinyatakan clear dan laporan telah dinyatakan efektif” tegas Bapak Catur menjawab pertanyaan.

**6. Apakah dengan adanya audit oleh auditor internal dapat menilai ketaatan dan kepatuhan pegawai terhadap prosedur dan kebijakan perusahaan terutama pada sistem ICOFR?**

Laporan ICOFR memuat seluruh aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing bagian dari awal transaksi sampai bermuara pada laporan keuangan. Dari sinilah tim auditor bisa melakukan pemeriksaan atas kegiatan yang telah dilakukan apakah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dan dari sinilah tim auditor juga dapat mengetahui seberapa patuh pegawai terhadap ketentuan perusahaan pada saat mereka bekerja.

**7. Bagaimana audit internal dapat memberikan pengaruh terhadap ICOFR, dan dapat mendeteksi kelemahan-kelemahan ataupun kekurangan terhadap sistem ICOFR yang merupakan sistem baru yang sedang dijalankan perusahaan?**

“Kita mengetahui bahwa tugas dari pada tim auditor internal adalah memeriksa, saling berbagi informasi dengan pegawai/*sharing*, dan memberikan rekomendasi atas hasil pemeriksaan. Dari pemeriksaan tersebut auditor dapat mengetahui apa saja yang kurang sesuai, yang perlu diperbaiki, dan yang perlu ditingkatkan dari sistem ICOFR” menurutnya menanggapi pertanyaan terakhir. Dengan memeriksa seorang auditor bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan suatu transaksi ataupun suatu sistem yang baru. Dan dengan memberikan rekomendasi, seorang auditor bisa berpengaruh terhadap

sistem baru tersebut, apakah sudah efektif maupun perlu dilakukan perbaikan-perbaikan untuk kesempurnaan sistem.

#### **4.2.2 Pelaksanaan dan Pelaporan ICOFR (*Internal Control Over Financial Reporting*) PT PLN (Persero) Area Gresik**

Kita sudah mengetahui dari tinjauan pustaka bahwa *Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR) adalah sebuah sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dalam rangka melaksanakan arahan Direksi dan Dewan Komisaris yang berguna meningkatkan akuntabilitas Manajemen dalam proses-proses bisnis. Dengan sistem ini diharapkan perusahaan memiliki kehandalan pelaporan keuangan seperti perusahaan kelas dunia yang wajib memenuhi ketentuan SOX 404 dan JSOX, dan bisa mendukung rating obligasi PLN.

Sesuai dengan tujuannya, bahwa ICOFR dibuat dengan tujuan untuk mencegah salah saji material dalam pelaporan keuangan, mencegah terjadinya fraud, mengurangi jurnal-jurnal penyesuaian, dapat meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan, dan bisa meningkatkan akuntabilitas serta transparansi keuangan, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan kepedulian, dan konsistensi.

Pelaksanaan dan pelaporan ICOFR atau pengendalian internal atas pelaporan keuangan Area Gresik dilaksanakan oleh masing-masing bagian terkait sebagai berikut :

- 1) Setiap bagian menunjuk satu orang pegawai sebagai penanggung jawab atas laporan ICOFR tersebut.

- 2) Penanggung jawab laporan menyusun dengan disertai bukti-bukti, kemudian menyetorkan data bagiannya ke Champion ICOFR untuk rekapitulasi
- 3) Champion ICOFR melaporkan seluruh data masing-masing bagian ke Kantor Pusat Wilayah, untuk selanjutnya diteruskan ke Kantor pusat Jakarta, tentunya setelah ditandatangani oleh Manajer Area setempat sebagai puncak penanggung jawab Area.

Apa saja yang dilaporkan dalam pengendalian internal? Pelaporan ICOFR terbagi dalam 4 segmen yaitu :

- 1) Segmen Persediaan Material

Segmen ini berisi kontrol laporan atas persediaan material yang ada di gudang Area mulai dari proses pengadaan, karantina, proses pemeriksaan material, sampai dengan pemakaian material baik untuk kegiatan investasi maupun kegiatan operasional perusahaan.

Terdapat **169 kontrol** untuk segmen Persediaan Material.

- 2) Segmen Proyek

Segmen ini berisi kontrol laporan setiap tahapan pekerjaan proyek. Mulai tahap awal yaitu perencanaan pelaksanaan proyek, penetapan RAB, pelelangan pekerjaan, pelaksanaan pekerjaan dan pengawasannya, sampai dengan tahap akhir yaitu proses pembayaran proyek yang telah selesai dikerjakan.

Terdapat **68 kontrol** untuk segmen Proyek.

### 3) Segmen Aktiva Tetap

Kelanjutan atas proyek yang telah selesai dikerjakan, terutama Proyek kegiatan investasi akan diproses menjadi aktiva tetap perusahaan. Jadi segmen ini berisi kontrol laporan tahapan proyek investasi menjadi aktiva tetap perusahaan. Mulai dari tahap pemakaian material gudang, jasa borongan, pekerjaan dalam pelaksanaan, sampai menjadi Aktiva Tetap.

Terdapat **168 kontrol** untuk segmen Aktiva Tetap.

### 4) Segmen Pendapatan baik Area dan Rayon

Segmen ini berisi kontrol laporan atas transaksi pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode pelaporan. Pendapatan disini adalah pendapatan operasional, yaitu yang berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan.

Terdapat **274 kontrol** untuk segmen Pendapatan.

#### **4.2.3 Aktivitas audit internal PT PLN (Persero) Area Gresik**

Aktivitas audit internal PT PLN (Persero) terutama di PLN Area Gresik dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **B. Tahap Perencanaan Pemeriksaan**

###### **1) Penyampaian Surat Pemberitahuan Audit**

Berupa surat tugas yang ditandatangani oleh Ketua Tim Auditor Internal kepada Manajer Area setempat, yang selanjutnya akan memberitahukan kepada bawahannya tentang adanya audit dan memberikan instruksi untuk menyiapkan dokumen yang diperlukan.

## 2) Susunan Tim Audit

Susunan Tim Pemeriksa terdiri dari Ketua Tim dan Anggota. Ketua Tim bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pemeriksaan di lapangan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan dan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan.

## 3) Menetapkan Tujuan dan Ruang Lingkup Audit

Pada ruang lingkup audit dijelaskan mengenai cakupan audit yang akan dilaksanakan. Ruang lingkup pemeriksaan meliputi pemeriksaan financial, operasional dan kepatuhan yang mencakup penilaian terhadap keandalan, efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian intern *Internal Control Over Financial Reporting*.

Tujuan audit internal secara umum adalah untuk merealisasikan rencana kerja tahunan dan memberikan penilaian, serta rekomendasi atau saran kepada pihak yang berwenang dalam pengambilan tindakan perbaikan. Sedangkan tujuan audit secara khusus adalah untuk memberikan informasi dan rekomendasi kepada Manajemen mengenai kewajaran Laporan Keuangan, aktivitas pencapaian rencana kerja, pelaksanaan kebijakan, dan prosedur efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber dana dan sumber data.

## 4) Waktu dan Periode Pemeriksaan

Waktu pemeriksaan yang biasa dilaksanakan oleh Tim Audit Internal dalam melakukan pemeriksaan adalah sesuai kebutuhan. Paling sedikit 3-5 hari, dan paling lama adalah 2 minggu sesuai jam kerja.

### C. Tahap Pelaksanaan Penugasan Audit

Pelaksanaan audit merupakan inti aktivitas audit, karena pada tahap ini diperoleh temuan-temuan yang merupakan ciri khas aktivitas audit. Audit dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penugasan audit meliputi pemeriksaan seluruh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses bisnis PLN sesuai yang terjadi di Area setempat mulai dari dari tahap permohonan sambung dari pelanggan sampai dengan menyala, pengumpulan bukti dan informasi yang cukup kompeten dan relevan berupa semua data dan informasi yang dapat dipakai auditor untuk mendukung temuan auditnya. Data-data dapat diambil atau diminta dengan berkoordinasi langsung dengan bagian terkait. Sehingga pada proses permintaan data bisa langsung dilaksanakan tanya jawab apabila auditor internal memerlukan keterangan yang lebih, sehingga audit lebih maksimal.

Tahap pelaksanaan pemeriksaan meliputi :

- 1) Opening Meeting, adalah proses awal dimulainya penugasan pemeriksaan, meliputi penyerahan surat pemberitahuan pemeriksaan, penyampaian hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pemeriksaan, mendapatkan informasi awal mengenai kegiatan dan kondisi obyek pemeriksaan, mendapatkan informasi awal mengenai kegiatan dan kondisi obyek pemeriksaan, mendokumentasikan hasil opening meeting.
- 2) Pengumpulan dan pengujian bukti-bukti
- 3) Konfirmasi dan Pembahasan Catatan Atas Temuan

- 4) Exit Meeting, merupakan proses akhir dari penugasan pemeriksaan melalui pembahasan konsep dan penandatanganan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengumpulkan bukti selama audit internal dilakukan, yaitu mengaudit seluruh hal yang menjadi proses bisnis, sampai dengan pelaporan-pelaporan yang didalamnya adalah sistem ICOFR, teknik yang dilakukan adalah :

- 1) *Scanning* dan copy berkas data
- 2) Dokumentasi bila diperlukan
- 3) Wawancara dengan bagian terkait
- 4) Rekonsiliasi

#### D. Laporan Hasil Audit

Setelah menganalisa temuan-temuan hasil pemeriksaan yang didalamnya termasuk hasil memeriksa laporan ICOFR, dan mendiskusikan dengan bagian terkait atau dengan champion ICOFR. Selanjutnya TIM Auditor membuat Laporan Hasil Audit yang memuat laporan kegiatan Audit, temuan-temuan yang didapat dari hasil audit, kesimpulan, serta pendapat atau saran-saran perbaikan mengenai aktivitas yang diaudit.

Laporan audit internal diterbitkan dalam bentuk proposal laporan hasil pemeriksaan dan saran perbaikan. Laporan ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Temuan-temuan disusun berdasarkan urutan pentingnya yang semakin menurun, antara lain : kesalahan dalam sistem dan prosedur, adanya penyimpangan-penyimpangan.

- 2) Setiap temuan diberi nomor dan ditegaskan dalam kalimat yang ringkas dan jelas
- 3) Setiap temuan pemeriksaan terdiri dari *risk description*, *mitigation*, *cause*, pengaruhnya terhadap objek bisnis, saran rekomendasi dari auditor, komentar dari auditee, dan *action plan*.

Tim audit memberikan rekomendasi atau saran-saran yang dikemukakan dalam laporan hasil audit yang didasarkan pada temuan-temuan yang didukung oleh bukti-bukti yang obyektif serta harus bersifat konstruktif, sehingga dapat meyakinkan bagi pihak auditee dan membangkitkan reaksi positif terhadap temuan dan rekomendasi yang diajukan.

#### E. Tindak Lanjut Laporan Hasil Audit

Pada tahap ini, tim auditor berusaha memberikan rekomendasi, memantau, dan menganalisis serta melaporkan perkembangan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan oleh auditee. Tindak lanjutnya meliputi :

- 1) Tim auditor membantu auditee dalam memberikan rekomendasi atas prosedur yang keliru
- 2) Pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya
- 3) Laporan tindak lanjut.

PT PLN (Persero) Area Gresik berusaha semaksimal mungkin untuk segera melakukan tindak lanjut temuan sesuai rekomendasi dari Tim Audit. Hal ini bertujuan agar prosedur-prosedur yang telah dilaksanakan, terutama prosedur

tentang ICOFR yang tidak sesuai dengan petunjuk dari Manajemen akan cepat dapat terakomodir sehingga kedepannya kesalahan-kesalahan dalam pekerjaan bisa diminimalisir.

#### **4.2.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, maka peneliti memperoleh hal-hal sebagai berikut :

1. Audit Internal pada Perusahaan
  - a) Kedudukan auditor internal (SPI/Satuan Pemeriksa Internal) PT PLN (Persero) dinilai independensi, integritas, dan obyektif karena tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional yang rutin sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab langsung terhadap manajemen PT PLN (Persero).
  - b) Ruang lingkup yang dilaksanakan telah mencakup compliance, verifikasi, dan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur yang ada di PT PLN (Persero) khususnya di PT PLN (Persero) Area Gresik.
  - c) Adanya program audit yang merupakan pedoman bagi auditor internal dalam melaksanakan audit agar audit yang dilakukan tersusun dan terencana dengan baik.
  - d) Laporan audit dibuat setelah dilakukan audit. Laporan tersebut berisi temuan hasil audit, rekomendasi dan saran mengenai kelemahan yang ditemukan dengan melampirkan bukti-bukti yang diperoleh.

e) Adanya tindak lanjut bagian atau objek yang diperiksa atas saran dan rekomendasi yang diberikan oleh tim auditor internal, dan kemudian dilakukan pemantauan terhadap tindak lanjut perbaikan yang dilaksanakan bagian yang bersangkutan dengan audit internal. Dan apabila sampai dengan waktu yang ditentukan temuan belum juga terjawab, maka temuan ini akan menjadi faktor pengurang atas kinerja unit yang bersangkutan pada periode pemeriksaan oleh audit internal.

## 2. Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan (*ICOFR/Internal Control Over Financial Reporting*)

Pengendalian internal atas pelaporan keuangan atau disebut *ICOFR (Internal Control Over Financial Reporting)* merupakan sistem baru yang tengah diterapkan di PT PLN (Persero). Sistem ini dilaksanakan oleh semua bagian yang terkait mulai awal proses bisnis sampai tersusunlah laporan keuangan. Sistem ini berfungsi untuk mengawal setiap alur bisnis tersebut, sehingga berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *ICOFR* dilaksanakan setiap bagian mulai dari segmen persediaan, dilanjutkan ke segmen proyek, kemudian segmen aktiva tetap, dan segmen pendapatan. Semua segmen inilah yang merupakan kontrol atas setiap laporan yang dijalankan oleh masing-masing bagian.

Masing-masing bagian melakukan kontrol atas pekerjaan mereka, dan dilaporkan setiap tiga bulanan setelah mendapatkan persetujuan oleh atasan. Setelah mendapatkan persetujuan dari atasan, laporan tersebut

dikirimkan ke Champion ICOFR Area untuk direkap, dan setelah terkumpul semua dan disetujui oleh manajemen Area setempat, laporan ICOFR Area dilaporkan ke Champion ICOFR Wilayah, untuk diteruskan kepada Kantor Pusat Jakarta. Kantor Pusat Jakarta setelah melakukan pengecekan, diteruskan kepada auditor internal/SPI (satuan pemeriksa internal) untuk dilakukan audit bersamaan dengan jadwal audit di Area setempat apakah laporan ICOFR tersebut telah dinyatakan efektif atau tidak efektif.

Efektif tidaknya laporan ICOFR pada masing-masing segmen berdasarkan hasil observasi data ICOFR tahun 2015 diperoleh data sebagai berikut :

Keterangan	SEGMENTRIWULANI 2015				Jumlah	%
	Persediaan Material	Proyek	Aktiva Tetap	Pendapatan		
Efektif	141	55	132	259	587	86.45
Tidak Efektif	3	2	5	0	10	1.47
Tidak Ada	25	11	31	15	82	12.08
<b>TOTAL</b>	<b>169</b>	<b>68</b>	<b>168</b>	<b>274</b>	<b>679</b>	<b>100.00</b>

Tabel 4.1

Keterangan	SEGMENTRIWULAN II 2015				Jumlah	%
	Persediaan Material	Proyek	Aktiva Tetap	Pendapatan		
Efektif	147	58	140	259	604	88.95
Tidak Efektif	2	1	3	0	6	0.88
Tidak Ada	20	9	25	15	69	10.16
<b>TOTAL</b>	<b>169</b>	<b>68</b>	<b>168</b>	<b>274</b>	<b>679</b>	<b>100.00</b>

Tabel 4.2

Keterangan	SEGMENTRIWULAN III 2015				Jumlah	%
	Persediaan Material	Proyek	Aktiva Tetap	Pendapatan		
Efektif	149	59	143	259	610	91.32
Tidak Efektif	0	0	0	0	0	-
Tidak Ada	19	7	20	12	58	8.68
<b>TOTAL</b>	<b>168</b>	<b>66</b>	<b>163</b>	<b>271</b>	<b>668</b>	<b>100.00</b>

Tabel 4.3

Keterangan	SEGMENT TRIWULAN IV 2015				Jumlah	%
	Persediaan Material	Proyek	Aktiva Tetap	Pendapatan		
Efektif	147	58	140	259	604	92.21
Tidak Efektif	0	0	3	0	3	0.46
Tidak Ada	15	7	15	11	48	7.33
<b>TOTAL</b>	<b>162</b>	<b>65</b>	<b>158</b>	<b>270</b>	<b>655</b>	<b>100.00</b>

Tabel 4.4

Dari tabel di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kontrol internal PLN Area Gresik dengan sistem baru ICOFR telah berjalan dengan efektif, yaitu Triwulan I 2015 efektifitasnya 86.45%, Triwulan II 2015 88.95%, Triwulan III 2015 91.32%, Triwulan IV 2015 92.21%. Persentase efektif yang semakin meningkat dari setiap Triwulan menunjukkan bahwa kinerja dari PT PLN (Persero) Area Gresik semakin membaik untuk kedepannya.

### 3. Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas ICOFR

Pengendalian internal atas pelaporan keuangan atau lebih dikenal dengan istilah ICOFR (Internal Control Over Financial Reporting) merupakan sistem yang dibuat oleh perusahaan yaitu PT PLN (Persero) dalam rangka melaksanakan arahan Dewan Komisaris PLN sebagaimana hasil rapat Dewan Komisaris tahun 2011 tentang implementasi pengendalian intern atas pelaporan keuangan. Sistem ini dibuat dalam rangka meningkatkan akuntabilitas Manajemen terhadap ICOFR yang terdapat dalam proses-

proses bisnis. Dengan sistem ini diharapkan perusahaan memiliki kehandalan pelaporan keuangan yang lebih baik seperti perusahaan-perusahaan kelas dunia. Oleh karena itu manajemen harus menerapkan suatu alat untuk mengendalikan atas pelaporan keuangan tersebut sehingga menjadi efektif yaitu melalui fungsi audit internal. Berdasarkan pelaksanaan audit tersebut, maka dapat dilihat sampai sejauh mana audit yang dilakukan dapat berperan dalam menunjang efektivitas ICOFR, hal tersebut meliputi :

a) Verifikasi

Dalam hal verifikasi, tim audit internal melakukan audit dengan memeriksa kewajaran dan keandalan dokumen, catatan, dan laporan-laporan ICOFR, contohnya antara lain :

- i. Memeriksa apakah seluruh dokumen telah dicatat dengan benar, yaitu memeriksa seperti laporan RAB, laporan reservasi material gudang, berkas tagihan.
- ii. Memeriksa kebenaran dan ketepatan laporan kontrol setiap transaksi sesuai dengan form laporan ICOFR.
- iii. Auditor internal memastikan bahwa laporan ICOFR telah diisi seluruhnya sesuai dengan petunjuk.

b) *Compliance*

Tim audit internal melakukan penilaian ketaatan para pegawai masing-masing bagian dalam melakukan tugasnya terhadap prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Contohnya antara lain :

- i. Memeriksa kebenaran atas laporan yang telah dibuat masing-masing bagian sesuai dengan bidang kerjanya, apakah sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan
- ii. Memeriksa kebenaran atas pengisian laporan ICOFR, apakah sudah sesuai dengan form yang telah dibuat
- iii. Meneliti apakah setiap laporan yang telah dibuat telah dipertanggungjawabkan kepada atasan, sehingga laporan adalah benar tanpa rekayasa.

c) Evaluasi

Tim auditor internal mengawasi apakah sistem dilaksanakan dengan benar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Apabila terdapat penyimpangan maka auditor internal harus segera melaporkan kepada manajemen Area setempat. Selain itu auditor internal juga memberikan saran-saran atau rekomendasi untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Auditor internal melakukan pemeriksaan secara berkala sesuai dengan tanggung jawabnya terhadap perusahaan.

Audit internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang efektivitas *Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR). Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan PT PLN (Persero) dan mengurangi salah saji dalam pelaporan. Tim audit internal dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal terutama ICOFR bisa dikatakan telah maksimal karena

sebagian besar pelaksanaannya masuk dalam kriteria audit internal yang maksimal dan masuk dalam sembilan indikator efektivitas audit internal :

1. Sudah terdapat struktur organisasi, uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari bagian audit internal.
2. Kedudukan audit internal dalam organisasi telah ditetapkan (bagian tersendiri) sehingga dapat menjalankan independensi.
3. Adanya program audit yang menunjukkan apa yang telah dicapai serta saran perbaikan.
4. Adanya program audit yang disusun dengan baik, sehingga dapat tercapai tujuan audit yang diharapkan.
5. Terdapat respon dan objek yang diperiksa dengan adanya tindak lanjut atas laporan hasil pemeriksaan (LHP).
6. Hasil audit internal disertai dengan saran tindakan perbaikan mendapat dukungan dari manajemen untuk ditindaklanjuti sampai tujuan audit internal tercapai.

Jadi audit internal oleh tim auditor internal PLN (Persero) yang maksimal sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas ICOFR (*Internal Control Over Financial Reporting*).